

## Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu

Cici Sanita Mutiah<sup>1</sup>, Magdad Hatim<sup>2</sup>, Ida Suryani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

Correspondence Email: sanitamutiahcici@gmail.com<sup>1</sup>, hatimmagdad@gmail.com<sup>2</sup>, ida954321@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas V yang dilaksanakan di SD 13 Tanjung Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas V SD 13 Tanjung Batu dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan triangulasi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD 13 Tanjung Batu yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif memakai model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran Matematika di SD Negeri 13 Tanjung Batu dalam pembelajaran Matematika, terdapat 77,5% siswa yang senang. Mayoritas siswa setuju dan sangat setuju untuk mengerjakan soal-soal (78%) dan mengerjakan PR (73%). Selain itu, mayoritas siswa juga setuju dan sangat setuju bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang baik (77,5%). kesadaran siswa untuk belajar sebanyak 74,6%. Sebanyak 70% siswa (13 siswa) sangat tidak setuju untuk mencontek.

**Kata kunci:** motivasi, pembelajaran matematika, kualitatif

**Abstract:** This research was motivated by a lack of learning motivation given by teachers to fifth grade students which was carried out at SD 13 Tanjung Batu. This research aims to determine the motivation of fifth grade students at SD 13 Tanjung Batu in participating in Mathematics learning. This research is a qualitative descriptive study. The method used is qualitative with data collection techniques using triangulation. The subjects of this research were all class V students at SD 13 Tanjung Batu, totaling 30 students. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis using the Miles and Huberman model. The results of the research show that the motivation of class V students in participating in Mathematics learning at SD Negeri 13 Tanjung Batu in learning Mathematics, there are 77.5% of students who are happy. The majority of students agree and strongly agree to doing questions (78%) and doing homework (73%). Apart from that, the majority of students also agreed and strongly agreed that they could get good grades (77.5%). Students' awareness of learning was 74.6%. As many as 70% of students (13 students) strongly disagree with cheating.

**Keywords:** motivation, mathematics learning, qualitative

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berguna untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Motivasi adalah perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah dan bertahan lama. Salah satu peran guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi yang kuat. Ambros (2021, hal. 27) Di Sekolah Dasar sampai saat ini banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Ambros (2021, hal. 28) rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: peserta didik yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik, dan rendahnya kedisiplinan belajar, peserta didik yang terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya tingkat keaktifan peserta didik yang ditandai dengan kurang mendengar penjelasan guru, kurangnya perhatian terhadap tugas individu dan kelompok. Rasa ingin tahu yang rendah, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab. Karena dengan motivasi tersebut peserta didik aktif dalam belajar dan dengan sepenuh hati menerima materi sehingga lebih mudah memahami pelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam atau faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar yang sangat penting dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Dalam hal ini meliputi dua hal yakni mengetahui apa yang akan

dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk paham terhadap materi akan tetapi peserta didik juga harus mampu menjelaskan makna dari materi sehingga peserta didik dapat mengarah pada taraf menerapkan materi yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari (Mahlianurrahman, 2018, hal. 4). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan tertentu. Salah satu faktor pendukung dalam motivasi anak adalah peran orang tua, peran yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya (Hero & Sni, 2018, hal. 5).

Krismony, dkk (2020, hal. 6) motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi menjadi peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam diri, tumbuhnya rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya motivasi maka peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih serius. Kondisi psikologis yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi juga sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan tercapai

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi sangat berguna untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam serta faktor luar dari siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Salah satu dukungan yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik untuk tercapainya prestasi yang diinginkan. Lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar, karena dukungan dan perhatian keluarga ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi (Melisa & Putra, 2021, hal. 5).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 di SD Negeri 13 Tanjung Batu kepada siswa kelas Va, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa. Salah satu contoh siswa yang kurang motivasi dari guru, siswa akan terlihat malas dalam mengerjakan tugas dan memiliki kebiasaan mencontek, saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu dalam hal motivasi belajar masih terkesan rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa KKM (75). Guru dan siswa menjadi komponen yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan pembelajaran karena keduanya berinteraksi langsung. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku atau yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Giawa, dkk (2020, hal. 4) guru perlu memperhatikan termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar karena apabila siswa memiliki motivasi belajar secara otomatis akan berdampak baik pula pada perubahan perilaku dalam prestasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa ada dalam kegiatan belajar maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik

Hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Guru menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti menerapkan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, serta peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif (Mutiaramses, dkk., 2021, hal. 6).

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, dalam konteks pembelajaran. Ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian pendidikan yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Prestasi

adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus, hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Apabila siswa mendapat nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka keberhasilan belajar siswa dapat diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran (Simamora & Saragih, 2021, hal. 7). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa prestasi siswa adalah hasil usaha mengembangkan bakat secara terus menerus, dan dipengaruhi oleh faktor dalam serta faktor luar dari siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian Andeka, dkk., (2021) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung,” masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah pada motivasi belajar siswa adalah banyaknya peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut, melainkan bercanda dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Tanjung Batu” karena menjadi upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas V SD.

## **LANDASAN TEORI**

Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian. Kajian teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses dalam mensintesis dan menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan suatu variabel yang disajikan (Sofiyana, 2020, hal. 49). Menurut Samsudin (Sulasma, 2020, hal. 90) motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok agar mereka dapat melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Menurut Usman (Nurdiyanti, 2022) motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (Lestari, 2020, hal. 5) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Yusuf (Rahmawati, 2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal: (a) Faktor internal terdiri atas faktor fisik dan faktor psikologis, (b) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi fungsi-fisik terutama panca inder, (c) Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa, (d) Faktor eksternal terdiri atas faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial, (e) Faktor Sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain, dan (f) Faktor Non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin) waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Dalam kajian terdahulu yang relevan ini terdapat 3 penelitian yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penelitian ini.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan Putri & Emilia (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Anike, Dewiati dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Sintang Indonesia dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelam Permai Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak rata-ratanya adalah 77,52 yang termasuk dalam kategori kuat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelam rata-

ratanya adalah 73,91 yang termasuk dalam kategori baik serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar 02 Merpak. Persamaan penelitian Putri & Emilia pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar di sekolah dasar. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang diteliti dan lokasi/waktu penelitiannya yakni penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelay Permai Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Kedua, (Saputri, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh Handayani berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016.” Dari fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia hasil penelitian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media audiovisual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T dari hasil analisis data yang di peroleh pada analisis data untuk regresi sederhana. Persamaannya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar di sekolah dasar. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang diteliti dan lokasi/waktu penelitiannya yakni penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas 4 dan kelas 5 yang berjumlah 46 siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali.
3. Ketiga, (Khairuzzaman, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta Indonesia. Penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kerukunan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016”. Hasil menunjukkan bahwa, berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dapat ditarik kesimpulan, penelitian yang dilakukan pada 81 responden didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya. Sehingga faktor yang pengaruhnya paling besar dalam penelitian adalah kerukunan teman sebaya dengan jumlah sumbangan efektif lebih besar dibandingkan motivasi belajar. Persamaannya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang di eliti dan lokasi/waktu penelitiannya yakni penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas IV, V, VI berjumlah 325, sampel 81 sisiwa di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Tanjung Batu yang terletak di Jl. Gotong Royong, Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, angket), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018, hal. 9).

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian penulisan ini adalah: observasi, wawancara, dan angket (Ramdhan, 2021, hal. 6). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan **model Miles and Huberman** untuk menganalisis data yang telah ada. Adapun model tersebut dengan melakukan tahap-tahap yang diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data atau menyajikan data dan memverifikasi tahap-tahap menganalisis data.



**Gambar 1. Pembagian Angket Kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batuperasa memiliki perasaan yang berbeda. Misalnya, terdapat 12,5% siswa yang merasa bosan atau tidak tertarik dengan pelajaran. Ini bisa menjadi perhatian bagi guru untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan mencari cara agar pelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa yang merasa bosan atau tidak tertarik. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 10,3% siswa merasa cemas atau tegang saat belajar. Ini bisa menjadi sinyal bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar atau merasa tertekan. Guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini, memberikan dukungan dan motivasi, serta mencari cara agar mereka merasa lebih nyaman dan rileks saat belajar.

Selain perasaan siswa, data juga bisa digunakan untuk melihat tingkat prestasi siswa. Misalnya, dari data terlihat bahwa hanya 65,4% siswa yang merasa termotivasi untuk belajar. Hal ini bisa menjadi catatan bagi guru untuk mencari strategi yang efektif dalam memotivasi siswa-siswa yang kurang termotivasi. Selain itu, data juga bisa digunakan untuk melihat tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah. Misalnya, hanya 70,5% siswa yang merasa puas dengan fasilitas di sekolah. Ini bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan atau peningkatan fasilitas agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik.

Dalam melakukan analisis data, sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengumpulkan lebih banyak data dari berbagai sumber dan melakukan evaluasi secara berkala. Data ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik. Perluas pembahasan diatas

Pada tahun-tahun terakhir, semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Selain faktor internal seperti minat dan keinginan untuk belajar, ada juga beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Salah satu faktor penting adalah lingkungan belajar. Fasilitas sekolah yang memadai, suasana belajar yang nyaman, dan dukungan dari teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi siswa. Lingkungan yang kondusif dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang variatif juga memiliki peran penting. Metode pembelajaran yang terlalu monoton atau kurang menarik dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa.

Hubungan guru-siswa juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa. Guru yang mendukung, memahami, dan mendorong siswa dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selanjutnya, penting bagi siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas, mereka akan lebih termotivasi untuk mencapainya dan lebih fokus dalam belajar. Selain itu, pengakuan terhadap keberhasilan siswa juga penting. Pujian, penghargaan, atau reward yang diberikan oleh guru atau sekolah kepada siswa atas prestasi yang dicapai dapat menjadi pendorong motivasi siswa. Pengarahan karir juga memiliki dampak

yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa perlu melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan masa depan mereka. Melakukan pengarahan karir dan memberikan informasi tentang peluang kerja di masa depan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, penting untuk memperhatikan faktor-faktor di atas. Sekolah dan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang variatif, hubungan guru-siswa yang baik, dan penekanan pada tujuan dan penghargaan. Selain itu, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan untuk berkolaborasi, dan mendorong kemandirian belajar juga dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang disampaikan, kesadaran siswa untuk belajar sebanyak 74,6%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Namun, terdapat satu siswa yang kurang setuju dan satu siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk siswa yang kurang setuju atau sangat tidak setuju, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk memahami alasan di balik pandangan mereka.

Dalam hal ini, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang kurang optimal, seperti metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Untuk memahami lebih dalam mengenai kesadaran siswa untuk belajar di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu, beberapa tindakan telah dilakukan. Pertama, melalui wawancara dengan siswa yang kurang setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam wawancara ini, pertanyaan difokuskan pada pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang membuat mereka kurang termotivasi, dan apakah ada hal-hal tertentu yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

Selanjutnya, observasi terhadap metode pembelajaran yang telah dilakukan juga dapat dilakukan. Pihak sekolah perlu memperhatikan apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa, apakah metode tersebut membosankan atau monoton, atau apakah perlu variasi lebih lanjut di dalamnya. Hal ini juga harus dipertimbangkan apakah siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap lingkungan belajar juga penting dilakukan. Pihak sekolah perlu memeriksa apakah ada gangguan atau distraksi yang menghambat kesadaran siswa untuk belajar. Gangguan seperti kebisingan, ketidaknyamanan fisik (misalnya suhu ruangan), atau gangguan hubungan antara siswa dengan teman sekelas atau guru perlu diperhatikan.

Selain itu, diskusi dengan siswa, guru, dan orang tua siswa dapat dilakukan. Dalam diskusi ini, evaluasi bersama dapat dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Melibatkan orang tua juga penting karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesadaran siswa untuk belajar. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat melakukan perbaikan dan peningkatan dalam metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Dalam periode waktu tertentu, evaluasi kembali dapat dilakukan untuk melihat apakah perubahan yang dilakukan telah meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar. Dengan demikian, pihak sekolah dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu.

Dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan. Pertama, lingkungan belajar yang kondusif dapat berperan penting dalam membangkitkan motivasi siswa. Guru dan pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan yang menyenangkan, mendukung, dan mendorong siswa untuk mandiri dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas perpustakaan yang baik, ruang belajar yang nyaman, serta pendampingan belajar yang memadai. Faktor berikutnya adalah pendekatan pembelajaran yang variatif dan menarik bagi siswa. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tertantang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pendekatan yang variatif, siswa akan merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, pemberian reward atau penghargaan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat menjadi pendorong bagi siswa lain untuk meningkatkan motivasi mereka. Guru dan pihak sekolah dapat memberikan reward dalam bentuk penghargaan secara langsung, seperti sertifikat, hadiah, atau pengakuan atas prestasi siswa. Selain itu, reward tidak langsung seperti pujian, apresiasi, atau peran aktif dalam kegiatan sekolah juga dapat memberikan motivasi yang positif bagi siswa. Pemberian tantangan dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi. Guru dapat memberikan tugas atau

proyek yang menantang, sehingga siswa merasa tertantang untuk mencapai hasil yang lebih baik dan melampaui batas kemampuan mereka sendiri. Dengan adanya tantangan, siswa akan terpacu untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar.

Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru perlu berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, siswa akan merasa didukung dan terdorong untuk terus berprestasi dalam belajar. Terakhir, guru perlu mengenal minat dan bakat siswa, serta memanfaatkannya dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan minat dan bakat siswa, motivasi belajar siswa dapat meningkat karena siswa merasa terlibat dan menemukan nilai penting dalam pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan langkah-langkah di atas, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pengamatan, evaluasi, dan pembaharuan terkait metode pembelajaran perlu terus dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mendukung motivasi belajar siswa secara optimal. Selain melibatkan orang tua, pendekatan lain yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau permainan pendidikan yang dapat memancing minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Selanjutnya, guru juga dapat mengadakan kegiatan eksplorasi dan observasi di luar kelas. Kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan siswa melalui pengalaman nyata dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi museum, perpustakaan, atau tempat-tempat lain yang dapat menambah wawasan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian atas prestasi mereka, memberikan saran untuk perbaikan, dan memberikan dukungan dalam menghadapi kesulitan. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar lebih baik.

Tidak hanya itu, penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyambut di kelas. Guru dapat menciptakan suasana yang hangat, ramah, dan saling menghormati antara siswa dan guru. Dengan suasana yang positif dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, penting untuk mengajak siswa untuk memiliki tujuan belajar yang jelas dan terukur. Guru dapat membantu siswa untuk menetapkan tujuan yang spesifik, realistis, dan relevan dengan kemampuan mereka. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar dan meraih prestasi yang diinginkan.

Dalam melakukan pendekatan ini, perhatikan juga diversitas individu siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya pendekatan motivasi belajar dilakukan secara personal dan memperhatikan keunikan setiap siswa. Dengan melibatkan orang tua, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, mengadakan kegiatan di luar kelas, memberikan umpan balik positif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menetapkan tujuan yang jelas, diharapkan siswa kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu dapat menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

## **Faktor Intrinsik**

### **A. Perasaan Senang terhadap guru yang sedang mengajar**

Sebanyak 10 siswa senang mengerjakan soal-soal dari guru, dan 11 siswa tidak malu untuk bertanya pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, serta keterbukaan dalam berinteraksi dengan guru.

Selain kedua hal itu, perasaan senang terhadap guru yang sedang mengajar juga dapat tercermin dalam beberapa hal lainnya. Misalnya, siswa-siswa yang senang akan terlihat antusias saat mengikuti pelajaran dan terlibat aktif dalam diskusi. Mereka mungkin juga akan menunjukkan kekaguman dan menghargai ketika guru memberikan penjelasan atau memberikan contoh-contoh yang membantu pemahaman mereka. Perasaan senang juga dapat tercermin dalam hubungan yang baik antara siswa dan guru. Siswa-siswa yang senang akan cenderung memiliki rasa hormat dan kepercayaan terhadap guru. Mereka akan menghormati pendapat dan saran-saran yang diberikan oleh guru, serta merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi ide-ide dengan guru.

Selain itu, ketika siswa-siswa senang dengan guru yang mengajar, mereka juga cenderung akan merasa nyaman dan aman dalam lingkungan kelas. Mereka akan merasa diterima dengan baik oleh guru dan teman-teman sekelasnya, serta merasa didukung dalam proses pembelajaran. Ini akan membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain faktor internal seperti minat dan perasaan senang siswa terhadap guru, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perasaan siswa terhadap guru yang mengajar. Misalnya, gaya pengajaran guru yang menarik, metode pembelajaran yang kreatif, dan materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa dapat membantu menciptakan perasaan senang dan minat siswa terhadap pembelajaran.

## **B. Senang pembelajaran Matematika**

Sebanyak 10 siswa suka Matematika jika menarik dan tidak membosankan, 10 siswa senang jika ada permainan dalam pembelajaran, dan 13 siswa belajar dengan giat walau tidak ada ujian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik saat pembelajaran Matematika disajikan secara menarik dan dengan pendekatan yang berbeda, serta memiliki motivasi internal yang tinggi untuk belajar.

Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang senang dan menyenangkan bagi siswa, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah mengaktifkan kreativitas siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir kreatif, menemukan solusi yang baru, dan melibatkan mereka dalam aktivitas pemecahan masalah. Hal ini akan membuat mereka merasa lebih bersemangat dalam mempelajari Matematika. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, musik, atau permainan interaktif juga dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami konsep Matematika karena cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Mengkombinasikan variasi media pembelajaran ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Kolaborasi dalam pembelajaran juga dapat diadopsi dengan memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan. Hal ini dapat membantu mereka dalam membangun kemampuan sosial, berbagi ide, dan mendapatkan perspektif baru dari teman sebaya. Melalui kolaborasi ini, minat siswa dalam mempelajari Matematika juga dapat meningkat. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil dalam mempelajari Matematika juga penting. Penghargaan atau pujian ini dapat menjadi stimulus positif bagi siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Selanjutnya, menghubungkan Matematika dengan kehidupan sehari-hari juga penting dilakukan. Menjelaskan aplikasi konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menyadari pentingnya Matematika dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih nyata. Terakhir, penting untuk merangkul keberagaman siswa dalam pembelajaran Matematika. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu mengakomodasi keberagaman individual siswa akan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka masing-masing.

## **Faktor Kemauan**

### **A. Kemauan siswa mengerjakan soal-soal dan tugas**

Sebanyak 12 siswa mengerjakan tugas tepat waktu, namun ada 8 siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas setelah pulang sekolah dan 9 siswa mengerjakan tugas disaat waktu pengumpulan sudah dekat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu dan sebagian siswa perlu didorong lebih untuk memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

Data di atas menggambarkan situasi di mana sebagian siswa memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, sedangkan siswa lainnya kurang memiliki kedisiplinan yang sama. Fenomena ini adalah hal yang umum terjadi di kalangan siswa, di mana beberapa faktor dapat mempengaruhi kemauan siswa dalam mengerjakan tugas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemauan siswa adalah motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan tujuan mereka sendiri, seperti keinginan untuk belajar atau mencapai keberhasilan pribadi. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi biasanya lebih cenderung mengerjakan tugas tepat waktu.

Selain itu, faktor ekstrinsik juga dapat mempengaruhi kemauan siswa dalam mengerjakan tugas. Faktor seperti tekanan dari guru atau orangtua, reward yang diberikan, atau konsekuensi negatif jika tugas tidak selesai tepat waktu, dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan disiplin. Selanjutnya, lingkungan juga berperan penting dalam mempengaruhi kemauan siswa dalam mengerjakan tugas. Lingkungan yang mendukung belajar, seperti adanya waktu dan fasilitas yang memadai untuk mengerjakan

tugas, dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung atau penuh dengan gangguan, kemauan siswa untuk mengerjakan tugas mungkin akan berkurang.

Selain faktor-faktor tersebut, peran guru dan orangtua juga sangat penting dalam mendorong kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru dan orangtua dapat memberikan motivasi, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan dukungan dan bantuan jika diperlukan. Komunikasi yang baik antara guru, orangtua, dan siswa juga sangat penting dalam menjaga kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

Dalam hal ini, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemauan siswa dalam mengerjakan tugas. Guru dan orangtua dapat memberikan penghargaan atau reward yang sesuai sebagai bentuk apresiasi jika siswa berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, penting juga untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai tujuan tugas, tenggat waktu pengumpulan, dan konsekuensi jika tugas tidak selesai tepat waktu. Penguatan positif juga dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Guru dan orangtua dapat memberikan penghargaan verbal atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, atau mengaitkan tugas dengan kepentingan dan minat pribadi siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru, orangtua, dan siswa, serta dengan adanya dukungan dan motivasi yang memadai, diharapkan siswa dapat memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengembangkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mereka.

### **B. Kemauan siswa memperoleh nilai baik**

Sebanyak 15 siswa tidak putus asa untuk belajar jika mendapatkan nilai rendah, 13 siswa akan belajar giat untuk mempertahankan nilainya, dan 6 siswa tidak akan menyerah belajar jika mendapatkan nilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan yang tinggi untuk memperoleh nilai baik dan memiliki keinginan untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Selain faktor kemauan, ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh nilai baik, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran yang efektif, motivasi yang tepat, serta disiplin dan konsistensi dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Misalnya, ketika mereka memiliki ruang belajar yang terorganisir dengan baik, dilengkapi dengan peralatan belajar yang memadai, dan minim gangguan. Selain itu, adanya dukungan dari keluarga dan teman-teman juga dapat memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa.

Metode pembelajaran yang efektif juga memainkan peran penting dalam memperoleh nilai baik. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menemukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan cara belajar mereka. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain adalah melalui pemanfaatan teknologi, pembelajaran kolaboratif, atau menggunakan strategi pemecahan masalah. Motivasi yang tepat juga dapat membantu siswa memperoleh nilai baik. Siswa perlu memiliki tujuan yang jelas dan menyadari manfaat dari belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, cenderung lebih berkomitmen dalam belajar dan mempertahankan nilai yang baik.

Selain itu, disiplin dan konsistensi dalam belajar juga menjadi hal yang penting. Belajar secara teratur dan mengatur waktu dengan efisien akan membantu siswa tetap fokus dan produktif. Disiplin juga berarti menghindari gangguan dan godaan yang dapat mengganggu proses belajar. Dengan kombinasi faktor-faktor di atas, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh nilai yang baik. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa berbeda dan mungkin memiliki tantangan atau kesulitan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan yang diperlukan agar siswa dapat mengatasi setiap hambatan yang mereka hadapi dalam belajar.

## **Faktor Kecerdasan**

### **A. Kesadaran siswa untuk belajar**

Sebanyak 14 siswa masuk ke kelas sebelum bel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kesadaran pentingnya waktu dan keteraturan dalam belajar. Kesadaran siswa untuk belajar melibatkan lebih dari sekadar kesadaran terhadap pentingnya waktu dan keteraturan. Hal ini juga mencakup kesadaran terhadap tujuan belajar, tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri, dan motivasi untuk mencapai hasil yang baik. Pertama, kesadaran terhadap tujuan belajar. Siswa yang memiliki kesadaran ini memahami pentingnya berhasil dalam belajar untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mereka menyadari bahwa

mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan adalah kunci untuk meraih keberhasilan di masa depan. Dengan kesadaran ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara maksimal.

Kedua, tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri. Kesadaran ini melibatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Mereka menyadari bahwa belajar bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab mereka sendiri. Siswa dengan kesadaran ini akan aktif mencari dan menggunakan sumber daya pembelajaran, seperti mencari materi tambahan dan bertanya kepada guru jika mereka membutuhkan bantuan. Mereka juga akan mengatur waktu belajar agar efektif dan efisien.

Ketiga, motivasi untuk mencapai hasil yang baik. Kesadaran ini melibatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar. Motivasi intrinsik terkait dengan kepuasan dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari belajar dan mencapai tujuan akademik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik melibatkan hadiah atau penghargaan eksternal yang diperoleh dari belajar, seperti mendapatkan nilai yang baik atau pujian dari orangtua dan guru. Siswa dengan kesadaran motivasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan konsisten.

Dengan kesadaran siswa untuk belajar yang meliputi kesadaran terhadap waktu dan keteraturan, tujuan belajar, tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri, dan motivasi untuk mencapai hasil yang baik, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini akan membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan meraih kesuksesan di dunia akademik dan profesional.

## **Faktor Kemandirian**

### **A Kesadaran siswa untuk mendalami bahan**

Sebanyak 14 siswa selalu mencatat materi dari guru, dan 17 siswa lebih memilih belajar mandiri untuk memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam mendalami bahan pelajaran dan memiliki kemampuan untuk belajar mandiri.

Kesadaran siswa untuk mendalami bahan pelajaran tidak hanya terbatas pada mencatat materi dari guru atau belajar mandiri. Selain itu, ada beberapa aspek lain yang juga perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang penting adalah kesadaran siswa akan pentingnya melakukan latihan dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Dengan melakukan latihan secara berkala, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka serta meningkatkan tingkat keakuratan dan kecepatan dalam menjawab soal. Latihan juga dapat membantu siswa dalam mempertajam pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menerapkan materi dalam situasi yang nyata.

Selain itu, kesadaran cara mengelola waktu juga penting dalam mendalami bahan pelajaran. Siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengatur jadwal belajar mereka agar terdapat keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan mengatur waktu mereka dengan baik, siswa dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin dalam belajar, dan tidak terjebak dalam kebiasaan menunda-nunda tugas. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan faktor penting dalam mendalami bahan pelajaran. Siswa perlu dilatih untuk terbiasa bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang mereka terima. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mencerna dan memahami materi pelajaran.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya mencari sumber pengetahuan diluar dari materi yang diberikan oleh guru juga dapat membantu siswa dalam mendalami bahan pelajaran. Siswa dapat mencari tambahan referensi, membaca buku terkait, atau memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam keseluruhan, kesadaran siswa untuk mendalami bahan pelajaran melibatkan beberapa aspek, seperti mencatat materi dari guru, belajar mandiri, melakukan latihan, mengelola waktu dengan baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mencari sumber pengetahuan tambahan. Semua hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi di masa depan.

## **Faktor Ekstrinsik**

### **A Kesadaran siswa untuk tidak mencontek**

Sebanyak 13 siswa tidak mencontek jika tidak tahu jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan integritas yang baik dalam menjalani proses pembelajaran. Kesadaran siswa untuk tidak mencontek merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini

dapat mendorong pembelajaran yang sehat, membangun integritas dan etika, mempersiapkan siswa untuk masa depan, serta menghargai proses belajar.

Dengan tidak mencontek, siswa diharapkan untuk benar-benar memahami materi pelajaran dan berusaha mencari jawaban sendiri. Hal ini akan membangun keterampilan berpikir kritis dan mendorong mereka untuk aktif menggali informasi dari berbagai sumber. Seiring waktu, hal ini akan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kesadaran siswa untuk tidak mencontek juga mencerminkan sikap integritas dan etika yang baik. Dengan tidak mencontek, siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan untuk bekerja keras, berpikir kritis, dan memiliki integritas adalah keterampilan yang sangat dihargai di dunia profesional. Dengan memiliki kesadaran untuk tidak mencontek, siswa akan terlatih untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan cara yang bertanggung jawab dan jujur. Kemampuan ini akan menjadi modal berharga dalam membangun karir yang sukses. Selain itu, dengan tidak mencontek, siswa juga akan lebih menghargai proses belajar karena mereka akan merasakan kepuasan dan kebanggaan saat berhasil memahami dan menyelesaikan tugas-tugas mereka sendiri. Hal ini juga akan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, pengetahuan, dan kemampuan berpikir yang lebih baik.

Dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak mencontek, pengajar perlu mengimplementasikan strategi yang tepat. Beberapa strategi yang bisa dilakukan adalah memberikan tugas yang menantang, memberikan contoh yang baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, serta melaksanakan evaluasi yang tepat. Dengan memberikan tugas yang menantang, siswa akan terbiasa dengan proses belajar yang sehat karena mereka perlu berpikir mandiri dan mencari jawaban sendiri. Selain itu, sebagai pengajar, memberikan contoh yang baik dengan tidak memberikan toleransi terhadap tindakan mencontek juga penting. Pengajar harus menjelaskan mengapa mencontek tidak baik dan bagaimana dampak negatifnya terhadap proses belajar.

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka juga akan membantu siswa merasa aman dan nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan jujur. Selain itu, evaluasi yang baik juga menjadi kunci dalam mencegah tindakan mencontek. Pengajar dapat menggunakan berbagai bentuk pertanyaan dan tugas yang memerlukan pemahaman dan analisis, sehingga siswa perlu berpikir secara rinci dan tidak dapat hanya mengandalkan mencontek.

Ada beberapa strategi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pertama, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan menggunakan media audiovisual, demonstrasi langsung, dan studi kasus yang terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis akan membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, memberikan tantangan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru perlu memberikan tugas yang menantang dan bervariasi, serta memberikan umpan balik yang positif untuk memberi dorongan kepada siswa.

Memberikan penghargaan sebagai insentif juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan bisa berupa pujian, pengakuan, atau hadiah kecil bagi siswa yang mencapai prestasi atau kemajuan dalam belajar. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Ciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif di kelas. Guru perlu menciptakan lingkungan yang ramah, saling percaya, dan mempertimbangkan perasaan dan pemikiran siswa. Selain itu, guru juga bisa mendorong interaksi yang baik antara siswa, seperti melalui kelompok diskusi atau proyek bersama. Lingkungan belajar yang nyaman dan positif akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Memperkaya materi pembelajaran juga penting untuk meningkatkan minat siswa. Guru dapat memberikan bahan bacaan tambahan, video, atau presentasi menarik yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Siswa juga dapat melakukan penelitian lapangan, kunjungan ke tempat terkait, atau eksperimen di laboratorium. Dengan memperkaya materi pembelajaran, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi tersebut. Melibatkan orang tua dalam proses belajar juga penting. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, melalui pertemuan rutin atau komunikasi lainnya. Dalam pertemuan tersebut, guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa dan meminta dukungan dari orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah. Orang tua juga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami pemahaman mereka dalam

Cici Sanita Mutiah, Magdad Hatim, Ida Suryani.. Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu belajar. Dengan mengimplementasikan strategi tambahan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 di SD Negeri 13 Tanjung Batu kepada siswa kelas Va, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa. Salah satu contoh siswa yang kurang motivasi dari guru, siswa akan terlihat malas dalam mengerjakan tugas dan memiliki kebiasaan mencontek, saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu dalam hal motivasi belajar masih terkesan rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa KKM (75). Guru dapat memanfaatkan hubungan yang baik ini untuk memberikan motivasi, dorongan, dan bimbingan kepada siswa dalam belajar.

Lebih spesifik, dalam pembelajaran Matematika, terdapat 77,5% siswa yang senang. Mayoritas siswa setuju dan sangat setuju untuk mengerjakan soal-soal (78%) dan mengerjakan PR (73%). Selain itu, mayoritas siswa juga setuju dan sangat setuju bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang baik (77,5%). kesadaran siswa untuk belajar sebanyak 74,6%. Sebanyak 70% siswa (13 siswa) sangat tidak setuju untuk mencontek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambros. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan dasar*, 2(2), 26-30.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Chusni, dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukaharjo: PRADINA PUSTAKA.
- Desvitasari, L. (t.thn.). Peningkatan motivasi dan pemahaman konsep IPA dengan penggunaan VCD pembelajaran pada siswa kelas IV SDN KARANGMOJO III Tahun ajaran 2011/2012.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran . *Lantanida journal* , 93-196.
- Fitri, Y. r., & ain, S. q. (2022). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal pendidikan islam dan multikulturalisme* , 291-308.
- Giawa, dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327-332.
- Handayani, D. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masal Pandemi di Desa Depokrejo, kebumen. *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIAH*, 27(2), 23-32.
- Hermus hero, m. e. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar inpres iligetang . *Jurnal riset pendidikan dasar*, 129-139.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar inpres iligetang. *Jurnal riset pendidikan dasar*, 129-139.
- Julhidayat muhsam, i. w. (2021). Hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran atas motivasi belajar kelas IV sekolah dasar. *Jurnal ilmu pendidikan nonformal* , 263-272.
- Kadek agus wiradana, d. p. (2022). Komunikasi guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar . *Indonesian journal of instruction* , 64-72.
- krismony, N. P., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249-257.
- kurniawati, E. f. (2020). Implementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik. *jurnal penelitian ilmu pendidikan*, 10-21.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahlianurrahman. (2017). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui implementasi metode inquiry kelas V sekolah dasar. *jurnal ilmiah sekolah dasar*, 252-259.
- Manuhutu. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Promosi: Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 104-115.

- Cici Sanita Mutiah, Magdad Hatim, Ida Suryani.* Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu
- Melisa, P. V., & ED, P. (2021). Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 339-345.
- Mutiaramses, dkk. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas*, 6(1), 43-48.
- Nurdiyanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM.
- Olenggius jiran dores, f. a. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar nrgeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *Analisi minta belajar* , 38-48.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri viola melisa, E. p. (2021). Dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar . *Jurnal mimbar ilmu*, 339-345.
- Putri, A., & Pelipa, E. D. (2015). “Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1(1), 9-18.
- Rahmawati, R. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada X sma negeri 1 piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016.
- rahmawati, R., kasdi, A., & riyanto, Y. (2020). Pengaruh model arias terhadap motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal kajian pedidikan dan hasil penelitian*, 2460-8475.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Ritonga, L. A., & Amin, H. (2021). Analisis Literasi Media Matematika Menggunakan Software Geogebra Berdasarkan Motivasi Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1886-1892.
- Sabrina. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Saputri. (2016). Integrasi Tembang Pocung dalam Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata pada Tema Alat Opik untuk Mendeskripsikan Sikap Ilmia dan Motivasi Belajar Siswa. *UPEC Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 85-94.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, O. P. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kerukunan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Utami, D. w. (2017). Kontribusi kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* , 289-298.
- Warsah. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.